PEMBERDAYAAN PADA WANITA USIA SUBUR MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI

Ika Friscila[*)], Maria Krisdayanti Dhei Raro, Siti Noor Hasanah, Amelia Dwiana Putri[4)], Hernisa Trisna Putri, Ni Kadek Dwi Septani Arsana, Soleha, Yayang Elkagustia, Winda Maolinda, Aida Fitriani [2)]

Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
*email: ikafriscila.unism@gmail.com
[2)]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh email: aidaaini54@gmail.com

ABSTRAK

Wanita usia subur (WUS) merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi, termasuk penyakit kanker serviks dan kanker payudara. Kedua jenis kanker ini menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan pengkajian keluarga di RT.01 didapatkan masih banyaknya jumlah WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan SADARI. Sebagian besar WUS yang memiliki sikap kurang terhadap pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan SADARI. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan wanita usia subur untuk mengetahui pentingnya dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui penyuluhan edukasi dan pemberian buku saku mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang dilakukan dengan adanya persiapan, melaksanakan rencana kegiatan dan melakukan evaluasi. Kesimpulan kegiatan bahwa penyuluhan edukasi tentang kesehatan Reproduksi WUS di RT.01 Desa Sungai Tabuk Kota telah terlaksana dan media buku saku sudah diberikan ke WUS.

Kata kunci*: Kesehatan Reproduksi, Pemberdayaan, Wanita Usia Subur*

ABSTRACT

Women of childbearing age (WUS) are a group that is vulnerable to various reproductive health problems, including cervical cancer and breast cancer. These two types of cancer are the main causes of death in women in many countries, including Indonesia. Based on a family study in RT.01, it was found that there are still many WUS who have never undergone IVA, Pap Smear, and BSE examinations. Most WUS have a negative attitude towards IVA, Pap Smear, and BSE examinations. The purpose of this activity is to empower women of childbearing age to understand the importance of maintaining reproductive health through educational counseling and providing pocket books on reproductive health. The method used is preparation, implementing activity plans and conducting evaluations. The conclusion of the activity is that educational counseling on reproductive health for WUS in RT.01 Sungai Tabuk Kota Village has been implemented and pocket book media has been given to WUS.

Keywords*: Empowerment, Reproductive Health, Women of Childbearing Age*

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi wanita merupakan isu penting yang mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan, terutama bagi wanita usia subur (WUS). Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan yang sering mengancam wanita usia subur adalah kanker serviks dan kanker payudara [1], [2]. Kanker serviks adalah salah satu kanker penyebab kematian utama bagi perempuan di dunia, termasuk Indonesia. Pada umumnya, kanker serviks berkembang dengan lambat dan sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Begitu pula dengan kanker payudara, yang meskipun sering ditemukan pada stadium dini, banyak wanita yang belum sadar akan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan yang rutin [3], [4].

Pentingnya deteksi dini seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), Pap Smear, dan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai langkah pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dan payudara sangat perlu diperkenalkan kepada wanita usia subur [1], [5]. Banyak wanita yang belum mengetahui manfaat dan pentingnya pemeriksaan rutin ini, yang dapat membantu mendeteksi perubahan abnormal pada tubuh sejak dini dan meningkatkan peluang penyembuhan yang lebih baik [6]–[8].

Dari hasil form pengkajian keluarga di RT.01, banyaknya jumlah WUS di RT 01 yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan SADARI. Sebagian besar WUS yang memiliki sikap kurang terhadap pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan SADARI, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya akses informasi yang berkaitan dengan pengetahuan WUS, dan nantinya menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang didapatkan WUS sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak baik.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, serta pemberdayaan WUS untuk memahami dan melakukan pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan SADARI secara rutin, sangat diperlukan. Salah satunya di Desa Sungai Tabuk Kota, di mana tingkat pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi masih perlu ditingkatkan. Melalui program pemberdayaan ini, diharapkan WUS dapat memperoleh pengetahuan yang memadai tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta bagaimana cara mencegah, mendeteksi, dan mengatasi potensi kanker serviks dan payudara. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri mereka, memperkecil risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan wanita usia subur untuk mengetahui pentingnya dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui penyuluhan edukasi dan pemberian buku saku mengenai kesehatan reproduksi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan, pemberian demontrasi, dan pembagian buku saku merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran WUS tentang pentingnya melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Dengan memberikan buku saku kesehatan reprduksi yang menarik dan mudah dipahami, pesan-pesan tentang deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami. Tujuan penyuluhan dan demontrasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan WUS tentang kesehatan reproduksi dan membantu menyadarkan WUS terkait pentingnya melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *Power Point* dan buku saku yang berjudul "PANDAWAS MAKASI" (Pemberdayaan Pada Wanita Usia Subur Mengenai Kesehatan Reproduksi).

Langkah – langkah kegiatan, yaitu:

1. **Perencanaan:**
    - Tentukan target audiens, pesan yang ingin disampaikan, dan media *power point* yang akan digunakan.
    - Susun buku saku kespro yang menarik dan mudah dipahami.
    - Tentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
2. **Pelaksanaan:**
    - Siapkan semua peralatan dan media yang dibutuhkan.
    - Berikan buku saku.
    - Melakukan demontrasi SADARI
    - Libatkan peserta aktif dalam kegiatan.
3. **Evaluasi:**
    - Lakukan evaluasi setelah kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan efektivitas media yang digunakan.

Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada WUS di Desa Sungai

Tabuk Kota RT.01 telah dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2024 pada pukul 10:00 WITA yang bertempat di Poskesdes. Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipasi serta antusian WUS yang hadir sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan edukasi tentang kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Foto kegiatan Penyuluhan Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada WUS di Desa Sungai Tabuk Kota RT.01

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, sosial, secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi dan proses reproduksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita adalah sangat penting karena terdapat organ yang kompleks sehingga dapat timbul bermacam penyakit yang berbahaya seperti kanker serviks dan kanker payudara [9], [10]. Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di daerah leher rahim (serviks) sedangkan Kanker payudara adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Kejadian kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini lesi prakanker. Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Sedangkan kejadian kanker payudara dapat dicegah dengan deteksi dini berupa SADARI (Periksa Payudara Sendiri) [11], [12].

Banyak faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu untuk ikut serta pada tes IVA dan SADARI diantaranya adalah faktor perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan, niat dan sikap ibu. Wanita yang bersikap baik berpotensi lebih besar menjalani pemeriksaan IVA dan SADARI jika dibandingkan dengan wanita yang bersikap kurang baik. Persepsi yang salah (seperti tidak perlu memeriksakan diri karena tidak adanya gejala kanker) dapat mempengaruhi keikutsertaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Partisipasi wanita untuk pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan SADARI masih minim, akibatnya mayoritas untuk mengetahui setelah

stadium tinggi sehingga peluang kesembuhannya makin kecil [13].

Salah satu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Pengetahuan perempuan mengenai deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara berpengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya mengenai kesehatan. Dimana dengan adanya pengetahuan yang baik maka diharapkan WUS mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri dan bahkan orang disekitarnya untuk melakukan pemeriksaan IVA Test dan SADARI, sehingga sikap WUS tersebut terhadap IVA Test dan SADARI juga akan positif. Peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS), merupakan tanggung jawab dari petugas kesehatan, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan penyuluhan.



Gambar 2. Sesi diskusi

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakuakn dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan mutu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan suatu penyakit, secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan pencegahan. Setiap orang mempunyai pengetahuan, baik itu pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan Kanker Servik dan Kanker Payudara dengan sungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan pengetahuan dari seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kesimpulan

Tim pengabdian telah memberikan penyuluhan edukasi tentang kesehatan Reproduksi WUS di RT.01 Desa Sungai Tabuk Kota dan memberikan media buku saku ke wanita usia subur.

Saran

Diharapkan bagi kader agar dapat memanfaatkan media edukasi yang tersedia untuk memberikan edukasi kepada WUS mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Diharapkan bagi wanita usia subur untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan pemeriksaan IVA Test - SADARI.

REFERENSI

[1] R. A. Setyani, *Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana*. PT. SAHABAT ALTER INDONESIA, 2016.

[2] I. S. Septadina, "Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita dan Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) diWilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang," *J. Pengabdi. Sriwij.*, vol. 3, no. 1, pp. 222–228, 2015, doi: 10.37061/jps.v3i1.2149.

[3] H. R. Fatimah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kankerpayudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta," Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018.

[4] A. Wahyu Endah Pratiwi, L. Dian Afriyani, and A. Zulkarnain, "Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran," *J. Holistics Heal. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.35473/jhhs.v1i1.6.

[5] R. Efriani, S. Sholihat, and O. Mardianti, *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.

[6] H. Sihite and N. Siregar, *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.

[7] Lasma Rina Efrina Sinurat, Rosetty Rita Sipayung, and Siska Dwi Ningsih, "Deteksi Dini Kanker Mammae Pada Wanita Usia Subur Melalui Pemeriksaan Sadari," *J. Abdimas Mutiara*, vol. 2, no. 2, pp. 217–225, 2021, [Online]. Available: https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2204

[8] Y. F. Wahyuni, A. Fitrani, N. S. Prihatin, and I. Friscila, "Wadah Aneuk Muda Sebagai Nara Hubung Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2024," *J. Pengabdi. Bid. Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 21–32, 2024, doi: https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i3.108.

[9] C. R. Muharrina, D. Yustendi, S. Sarah, L. Herika, and F. Ramadhan, "Kesehatan Reproduksi," *J. Pengabdi. Masy. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 26–29, 2023, doi: https://doi.org/10.26714/jpmk.v5i1.11507.

[10] D. F. Hanum, N. Rochmah, and M. A. Nabila, "Edukasi Kesehatan Reproduksi

Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi," *Indones. J. Community Dedication Heal.*, vol. 1, no. 02, pp. 15–20, 2021, doi: 10.30587/ijcdh.v1i02.2460.

[11] A. Wardiyah, L. Aryanti, M. Marliyana, O. Oktaliana, P. Khoirudin, and M. A. Dea, "Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi," *J. Public Heal. Concerns*, vol. 2, no. 1, pp. 41–53, 2022, doi: 10.56922/phc.v2i1.172.

[12] I. Baroroh, "Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Usia Remaja," *J. ABDIMAS-HIP Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–58, 2021, doi: 10.37402/abdimaship.vol2.iss1.133.

[13] Friska Realita, Emi Sutrisminah, and A. Sujiati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur : Literature Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 8, pp. 1509–1517, 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i8.3514.